

Analisis Kesalahan Penerapan Kaidah *Khaṭ Naskh* dalam Tugas Mata Kuliah Khath di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Imam Rohhani¹⁾, Hermawan²⁾, Mubarak Bamualim³⁾

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾imam.rohhani@stai-ali.ac.id, ²⁾hermawan@stai-ali.ac.id,

³⁾mubarakbamualim1965@gmail.com

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol13.Iss2.539>

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe errors in the application of Khaṭ Naskh rules made by STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya students in their Khath course assignments, analyze the factors that cause these errors, and find solutions to overcome the problem of these errors. This research is a qualitative descriptive research with an error analysis theory approach. After observing the assignments carried out by students of Department of Arabic Language Education at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya in the Khath course, the researcher found various errors in the Khaṭ Naskh rules. These mistakes often occur and continue to be repeated from one generation to another. Through this research, it is hoped that similar error patterns can be identified so that they can become a point of attention for both lecturers who teach the Khath course and students who will study this course. So that these mistakes can be minimized or even not repeated in the future. The results of this research show that forms of rule errors include 4 things: a) letters that should be above the line but are written below the line, b) letters that should intersect the line but are written above the line, c) errors in forming letters according to the rules, and d) errors in writing the proper vowels. The factors that cause these errors are: a) lack of practice and training, b) errors in holding the pen, c) lack of student attention during learning, and d) lack of student attention regarding writing benchmarks. Then the solution to overcome these errors is: a) increase practice and training, b) explain to students how to hold a pen continuously, c) motivate students to focus on learning, and d) direct students to pay attention to writing guidelines.

Keywords: Error Analysis, Rules, Khaṭ Naskh, Khath

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penerapan kaidah *Khaṭ Naskh* yang dilakukan mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam tugas mata kuliah Khath, serta menganalisis faktor-faktor penyebab dari kesalahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis kesalahan. Setelah melakukan pengamatan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya pada mata kuliah Khath maka peneliti menemukan berbagai kesalahan dalam kaidah *Khaṭ Naskh*. Kesalahan-kesalahan tersebut sering terjadi dan terus berulang dari satu generasi ke generasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui pola-pola kesalahan yang sama sehingga dapat menjadi poin perhatian baik bagi dosen pengampu mata kuliah Khath, maupun mahasiswa yang akan mempelajari mata kuliah tersebut. Sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir atau bahkan tidak terulang di kemudian hari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan kaidah mencakup 4 hal: a) huruf-huruf yang

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

seharusnya di atas garis namun ditulis di bawah garis, b) huruf-huruf yang seharusnya memotong garis namun ditulis di atas garis, c) kesalahan dalam membentuk huruf sesuai kaidah, dan d) kesalahan dalam penulisan harakat yang semestinya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut adalah a) kurangnya praktik dan latihan, b) kesalahan dalam memegang pena, c) kurangnya perhatian mahasiswa saat pembelajaran, dan d) kurangnya perhatian mahasiswa terkait garis patokan penulisan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Kaidah, *Khaṭ Naskh*, Khath

PENDAHULUAN

Salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang diharapkan dapat diperoleh oleh peserta didik dari proses pembelajaran bahasa Arab adalah Kemampuan Menulis (*Mahārah Kitābah*). *Kitābah* (menulis) berarti membuat lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu (Hastang, 2019). Adapun yang dimaksud dengan Kemampuan Menulis (*Mahārah Kitābah*) menurut Hermawan dalam Munawarah dan Zulkifli adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Abdul Hamid dalam Fajriah mengemukakan bahwa Kemampuan Menulis (*Mahārah Kitābah*) mempunyai tiga aspek: a) kemampuan membentuk huruf dan penguasaan ejaan, b) kemampuan memperbaiki Khath, c) kemampuan menyalurkan fikiran dan perasaan dengan tulisan (Fajriah, 2017). Oleh karena itu Fauzi dan Thohir menyebutkan bahwa terdapat beberapa kategori yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan *Mahārah Kitābah*, yang pertama *Imlā'*, kedua *Khaṭ*, dan ketiga mengarang (*Inshā'*) (Fauzi & Thohir, 2021).

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa di antara yang dapat meningkatkan Kemampuan Menulis (*Mahārah Kitābah*) adalah kemampuan dalam memperbaiki *Khaṭ*. *Khaṭ* merupakan menulis pada kategori keindahan, sehingga dalam pembelajaran *Khaṭ* peserta didik tidak hanya menulis huruf dan membentuk kata serta kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran *Khaṭ* adalah agar para peserta didik terampil menulis huruf-huruf dan kalimat bahasa arab dengan benar dan indah (Ni'mah, 2019).

Kata *Khaṭ* sering dikaitkan dengan seni menulis indah. Padanannya adalah kata *calligraphy*, yang berasal dari bahasa latin *kalios* yang berarti indah, dan *graphien* yang artinya tulisan atau

aksara. Dengan demikian kata kaligrafi dapat juga diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis tulisan elok dan indah (Muhtarom, 2017).

Yaqut Al-Mu'tashimiy, seorang kaligrafer kenamaan pada masa akhir Daulah Abbasiyah menyebutkan bahwasanya *Khaṭ* adalah seni arsitektur rohani yang lahir melalui perangkat kebendaan (Sirojuddin, 2022). Dalam berbagai metafora, *Khaṭ* dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasihat fikiran, senjata pengetahuan, penjinak saudara dalam pertikaian, pembicaraan jarak jauh, penyimpan rahasia, dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan. Ringkasnya *Khaṭ* itu ibarat roh di dalam tubuh. Begitulah yang dikatakan sebagian ulama (Sirojuddin, 2022).

Guna membekali para mahasiswa kemampuan dalam menulis huruf-huruf dan kalimat bahasa arab dengan benar dan indah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memasukkan mata kuliah *Khath* pada struktur kurikulum perkuliahan. Bahkan mata kuliah *Khath* ini merupakan kurikulum wajib institusi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang berada di semester 1. Tujuan dimasukkannya mata kuliah ini tentu untuk meningkatkan Kemampuan Menulis (*Mahārah Kitābah*) para mahasiswa dari segi ketepatan dalam menulis huruf dan menyatukannya dalam kalimat serta dari segi keindahan dan kerapiannya. Oleh karenanya jenis *khaṭ* yang dipilih pada mata kuliah ini adalah *Khaṭ Naskh* yang merupakan *khaṭ* paling dasar dan paling banyak digunakan dalam teks-teks berbahasa Arab, baik mushaf Al-Qur'an, kitab-kitab Hadits, kitab-kitab para ulama, dan lain sebagainya.

Sirojuddin dalam Huda menyebutkan alasan mengapa gaya *Khaṭ Naskh* ini dipilih sebagai *khaṭ* dasar, yaitu: 1) kebutuhan primer *Khaṭ Naskh* oleh masyarakat tinggi; 2) *Khaṭ Naskh* mudah dibaca, simpel dan tidak rumit terbukti setelah *Khaṭ Kūfī* tergantikan *Khaṭ Naskh* sampai sekarang; dan 3) bentuk dan karakter *Khaṭ Naskh* sangat sederhana sehingga dapat dijadikan tempat bertolak ke pelajaran gaya-gaya *khaṭ* lainnya (Huda, 2017).

Agar dapat menghasilkan tulisan yang baik, rapi dan benar maka peserta didik diharapkan memahami kaidah penulisan dan menerapkannya dalam tulisan-tulisan mereka. Karena kaidah-kaidah yang diajarkan tersebut akan membantu mereka dalam menuliskan huruf-huruf maupun kata-kata dalam bahasa Arab dengan baik, benar dan indah. Sehingga diharapkan jika peserta didik benar-benar mengikuti kaidah dan rambu-rambu yang telah ditentukan akan terhindar dari kesalahan-kesalahan penulisan dan kaidah.

Sejauh pencarian peneliti, belum ditemukan penelitian yang membahas kajian analisis kesalahan dalam penerapan kaidah *Khaṭ*. Penelitian-penelitian terdahulu banyak menganalisis kesalahan penulisan dari sisi Imla', Nahwu dan Sharaf, di antara penelitian-penelitian tersebut antara lain penelitian yang mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tulisan

mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang terjadi pada tataran sintaksis, morfologi, dan kaidah penulisan Imla' (Hafis, 2017). Penelitian lain menjelaskan bahwa kebanyakan kesalahan yang dilakukan siswa MTs Al-Junaid adalah berkenaan dengan menghilangkan titik pada huruf-huruf hijaiyyah, kemudian kesalahan dalam penulisan *hamzah al-waṣl* dan *hamzah al-qat'ī*, kemudian kesalahan dalam merubah huruf (Hussein, 2014). Penelitian lainnya menyatakan bahwa kesalahan penulisan skripsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar terjadi pada tataran sintaksis, morfologi, fonetik, semantik dan kaidah penulisan Imla' (Haniah, 2016), dan masih banyak lagi penelitian-penelitian semisal yang berbicara mengenai analisis kesalahan penulisan, namun bukan terkait dengan penerapan kaidah Khaṭ. Maka di sinilah letak *novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis kesalahan. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat (Hermawan, 2019). Adapun yang dimaksud dengan analisis kesalahan adalah kajian terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah: 1) pengumpulan data; 2) identifikasi kesalahan; 3) klasifikasi atau pengelompokan kesalahan; 4) pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan; 5) identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan 6) usaha perbaikan (Amrullah, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya, yang berlokasi di Jl. Sidotopo Kidul No. 51 Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Peneliti menggunakan dua data yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian (Musfiquon, 2016).

Data primer pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari tugas mata kuliah Khath mahasiswa Semester 1 di Periode Genap Tahun Akademik 2022/2023 Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang mana jumlah mereka adalah 19 orang. Selain itu informasi dan keterangan dari mahasiswa juga merupakan data primer yang nantinya akan dianalisis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari: a) Reduksi data (*Data Reduction*), b) Penyajian data (*Data Display*), c) Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk Kesalahan Penerapan Kaidah *Khaṭ Naskh* serta Perbaikannya

Setelah mengumpulkan semua buku tugas mata kuliah Khath mahasiswa semester 1 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Tahun Akademik 2022/2023 Genap, peneliti segera mengumpulkan data-data penelitian yang terkait kesalahan dalam penerapan kaidah *Khaṭ Naskh* yang ada pada tugas mereka. Berikut ini adalah pemaparan terkait kesalahan-kesalahan tersebut:

1. Kesalahan dalam penulisan huruf yang berada di atas garis

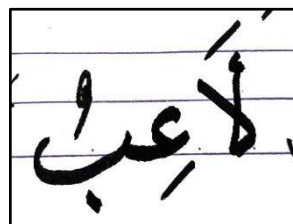
Di dalam kaidah *Khaṭ Naskh* ada beberapa huruf yang ditulis di atas garis, al-Husayniy menyebutkan huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut (al-Husayniy, t.t.):

ا ب د ط ف ك م ه لا

Kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam penulisan huruf yang berada di atas garis adalah sebagai berikut:

a) Penulisan huruf *Bā'*

Di antara huruf-huruf yang ditulis di atas garis, huruf *Bā'* menjadi huruf yang paling banyak mahasiswa keliru dalam menulisnya. Huruf *Bā'* yang seharusnya ditulis di atas garis, banyak mahasiswa yang menulisnya memotong garis atau sebagian hurufnya menjuntai di bawah garis. Tercatat ada 10 orang mahasiswa yang keliru dalam penulisannya, 7 orang keliru dalam penulisan huruf *Bā'* di kata حرب, 3 orang lainnya keliru dalam penulisan huruf *Bā'* di kata لاعب. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas Khath mereka:

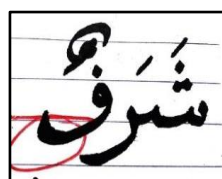
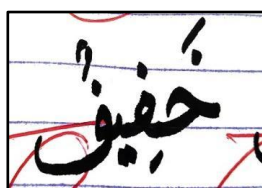


Adapun penulisan yang benar dari kedua kata tersebut adalah sebagai berikut:

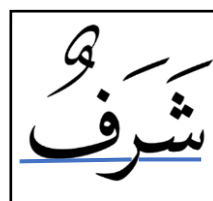


b) Penulisan huruf *Fā'*

Selain huruf *Bā'*, huruf yang mahasiswa banyak melakukan kesalahan penulisan di dalamnya adalah huruf *Fā'*. Total ada 10 mahasiswa yang keliru dalam penulisan huruf ini, 5 di antara mereka salah dalam penulisan huruf *Fā'* dalam kata شَرَف (ukuran font kurang) dan 5 lainnya salah dalam penulisan huruf *Fā'* dalam kata خَفِيف. Huruf *Fā'* yang seharusnya ditulis di atas garis, namun beberapa mahasiswa menulis sebagian hurufnya memotong garis, atau menjuntai di bawah garis. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas Khath mereka:

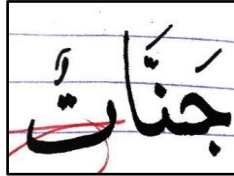


Adapun penulisan yang benar dari kedua kata tersebut adalah sebagai berikut:



c) Penulisan huruf *Tā'*

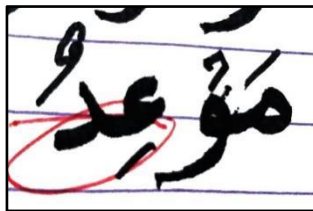
Beberapa mahasiswa juga tercatat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf *Tā'*. Ada 4 mahasiswa yang keliru dalam penulisan huruf ini yang berada di kata جنات. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas Khath mereka:



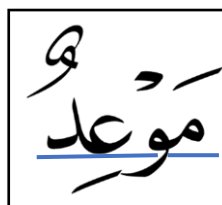
Adapun penulisan yang benar dari kata tersebut adalah sebagai berikut:

d) Penulisan huruf *Dāl*

Huruf lainnya yang mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan huruf tersebut adalah huruf *Dāl*. Hanya 1 mahasiswa yang tercatat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf ini. Mahasiswa tersebut menulis *Dāl* yang ada dalam kata موعد dengan memotong garis, padahal penulisan yang benar adalah di atas garis. Berikut ini contoh kesalahan yang ditulis dalam buku tugas Khath mahasiswa tersebut:



Adapun penulisan yang benar dari kata tersebut adalah sebagai berikut:



2. Kesalahan dalam penulisan huruf yang memotong garis

Di dalam kaidah *Khaf Naskh* ada beberapa huruf yang sebagian dari hurufnya memotong garis atau turun di bawah garis. Huruf-huruf tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Afifi

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

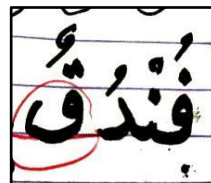
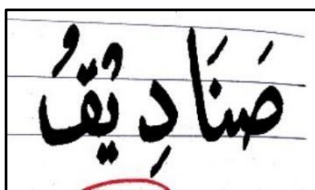
terkumpul dalam ungkapan نصلي شروق جمعة, huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut ('Afifi, 2005):

ن ص ل ي ش ر و ق ج م ع ه ه

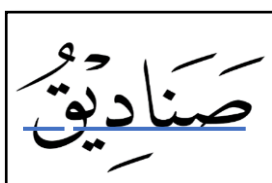
Kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam penulisan huruf yang memotong garis atau sebagian hurufnya turun di bawah garis adalah sebagai berikut:

a) Penulisan huruf *Qāf*

Di antara huruf yang banyak mahasiswa salah dalam penulisan dan tidak sesuai dengan kaidah *Khaṭ Naskh* adalah huruf *Qāf*. Huruf *Qāf* seharusnya ditulis memotong garis atau sebagian hurufnya turun ke bawah garis, namun mahasiswa menulisnya di atas garis. Tercatat ada 5 orang mahasiswa yang keliru dalam menulis kata فندق dan 1 orang lainnya keliru dalam menulis kata صناديق. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas Khath mereka:



Adapun penulisan yang benar dari kedua kata tersebut adalah sebagai berikut:



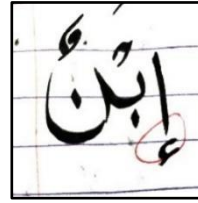
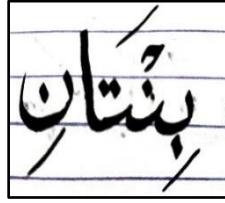
b) Penulisan huruf *Nūn*

Beberapa mahasiswa juga melakukan kesalahan dalam penulisan huruf *Nūn*. Tercatat ada 6 orang yang keliru dalam penulisan huruf *Nūn* ini, 3 orang keliru dalam penulisan kata ابن dan 3 orang keliru dalam penulisan kata بتان. Huruf *Nūn* yang berada di kedua kata tersebut seharusnya ditulis memotong garis atau sebagian hurufnya turun ke bawah garis, namun mahasiswa menulisnya di atas garis. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas Khath mereka:

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>



Adapun penulisan yang benar dari kedua kata tersebut adalah sebagai berikut:



c) Penulisan huruf *Lām*

Sama seperti huruf-huruf sebelumnya, kesalahan yang mahasiswa lakukan dalam penulisan huruf *Lām* ini adalah tidak menjulurkan sebagian dari ekor *Lām* di bawah garis. Tetapi mereka menulisnya di atas garis. Mahasiswa yang tercatat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf ini berjumlah 2 orang. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas *Khath* mereka:

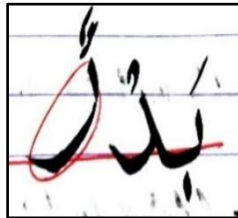


Adapun penulisan yang benar dari kata tersebut adalah sebagai berikut:



d) Penulisan huruf *Rā'*

Mahasiswa yang tercatat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf *Rā'* ini berjumlah 2 orang. Seperti halnya huruf-huruf sebelumnya, mahasiswa menulis huruf *Rā'* yang berada di kata بدر di atas garis, yang seharusnya sebagian ekornya menjuntai di bawah garis atau memotong garis. Berikut ini salah satu contoh kesalahan yang mereka tulis dalam buku tugas Khath mereka:

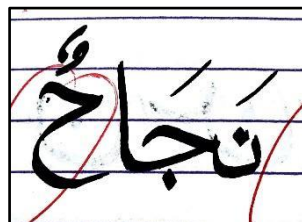


Adapun penulisan yang benar dari kata tersebut adalah sebagai berikut:

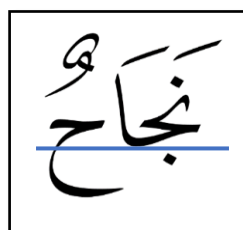


e) Penulisan huruf *Hā'*

Di antara huruf lainnya yang mahasiswa keliru dalam penulisannya adalah huruf *Hā'*. Huruf *Hā'* yang ada dalam kata نجاح ini, bagian yang seharusnya memotong garis, namun ditulis di atas garis. Tercatat hanya 1 orang yang salah dalam penulisan huruf ini. Berikut ini contoh kesalahan yang ditulis dalam buku tugas Khath mahasiswa tersebut:

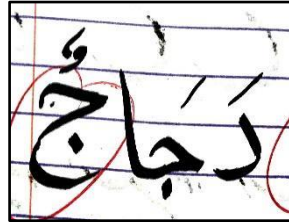


Adapun penulisan yang benar dari kata tersebut adalah sebagai berikut:

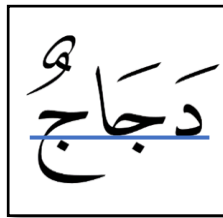


f) Penulisan huruf *Jim*

Huruf terakhir yang ditemukan ada kesalahan dalam penulisannya adalah huruf *Jim*. Tercatat hanya 1 orang mahasiswa saja yang salah dalam penulisan huruf ini. Berikut ini contoh kesalahan yang ditulis dalam buku tugas *Khath* mahasiswa tersebut:



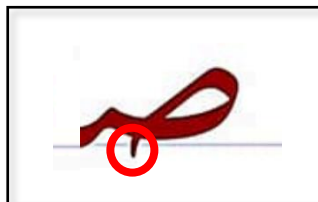
Adapun penulisan yang benar dari kata tersebut adalah sebagai berikut:

3. Kesalahan dalam membentuk huruf sesuai kaidah *Khaṭ Naskh*

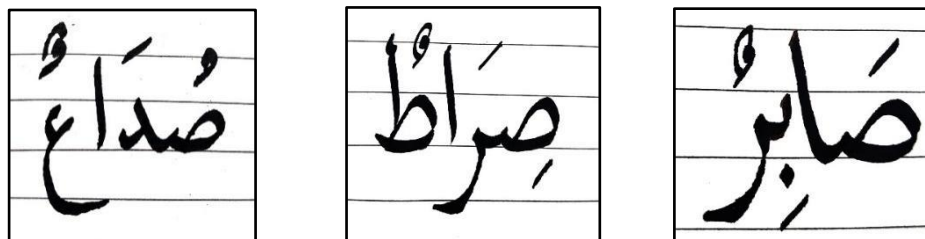
Kesalahan dalam membentuk huruf sesuai kaidah *Khaṭ Naskh* sebetulnya cukup banyak, namun di sini peneliti fokus di dua huruf yang mana para mahasiswa banyak melakukan kesalahan di dalamnya, yaitu huruf *Ṣād* dan 'Ain. Berikut ini penjelasan dari setiap hurufnya:

a) Kesalahan dalam membentuk huruf *Ṣād*

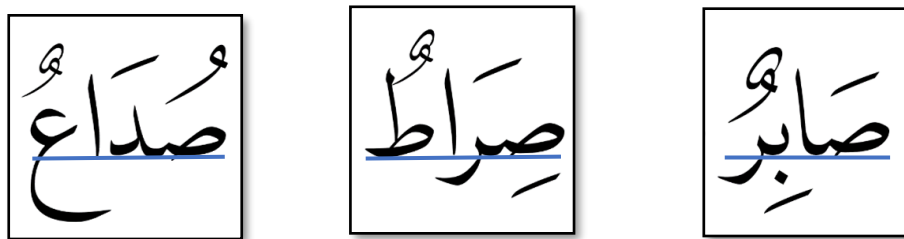
Tercatat banyak sekali mahasiswa yang keliru dalam membentuk huruf *Ṣād* di awal kata. Kebanyakan mereka lupa detail kecil dari penulisan huruf *Ṣād* ini, yaitu adanya *hilyah* yang muncul saat huruf berada di awal atau di tengah kata. Adapun ketika akhir atau dalam bentuk tunggal maka *hilyah* ini tidak muncul sebagaimana yang disampaikan oleh Hakim dalam penelitian beliau (Hakim, 2012). Contoh dari *hilyah* sebagaimana yang dimaksud oleh Hakim adalah sebagai berikut:



Adapun contoh dari kesalahan mahasiswa dalam penulisan huruf ini adalah sebagai berikut:



Tercatat ada 8 orang mahasiswa yang keliru dalam menulis huruf *Ṣād* pada kata صَابِر, 7 orang pada kata صِرَاط, dan 7 orang pula pada kata صَادِع. Adapun penulisan yang benar dari kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:



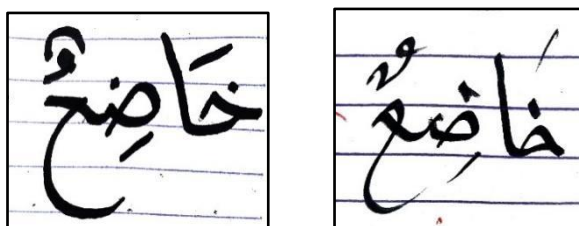
b) Kesalahan dalam membentuk huruf ‘*Ain*

Beberapa mahasiswa keliru dalam menulis huruf ‘*Ain* di akhir kata. Mereka menuliskannya dengan menyisakan lubang di kepala ‘*Ain*, padahal yang benar dalam kaidah Khath Naskhi adalah tanpa lubang, sebagaimana kepala huruf ‘*Ain* ketika di tengah. Hal ini dijelaskan oleh Salim dalam kitab beliau dengan mengatakan :

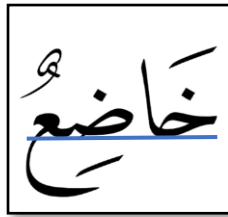
الرأس لا فضاء به

“Bagian kepala (‘*Ain*) tidak ada lubang di tengahnya.” (Sālim, 1955).

Sebagian lainnya menulis kepala ‘*Ain* ini seperti bagian kepala huruf *Jim*, maka ini pun juga keliru. Tercatat ada 7 orang mahasiswa yang keliru dalam membentuk kepala ‘*Ain* ini. Berikut ini contoh kesalahan mahasiswa dalam membentuk huruf ‘*Ain*:



Adapun penulisan yang benar dari dua kata tersebut adalah sebagai berikut:

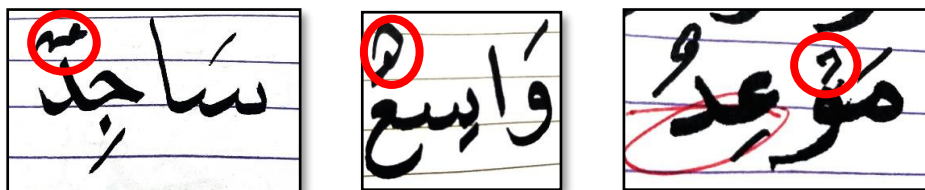


4. Kesalahan dalam penulisan harakat

Kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam penulisan harakat ini terbagi menjadi dua bagian. Berikut ini penjelasan dari dua bagian tersebut:

a) Kesalahan dalam membentuk harakat

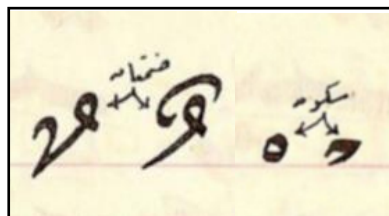
Secara umum mahasiswa sudah mampu dalam menuliskan harakat sesuai dengan kaidah *Khaṭ Naskh* yang telah diajarkan, seperti dalam menulis harakat *fathah*, *kasrah*, dan *tashdīd*. Namun di sana ada beberapa mahasiswa yang tercatat belum bisa membentuk harakat *Dammatain* dan *Sukūn*. Di antara contoh penulisan harakat *Dammatain* dan *Sukūn* yang kurang tepat dalam tugas mereka adalah sebagai berikut:



Adapun penulisan yang benar dari harakat *Dammatain* dan *Sukūn* sebagaimana yang



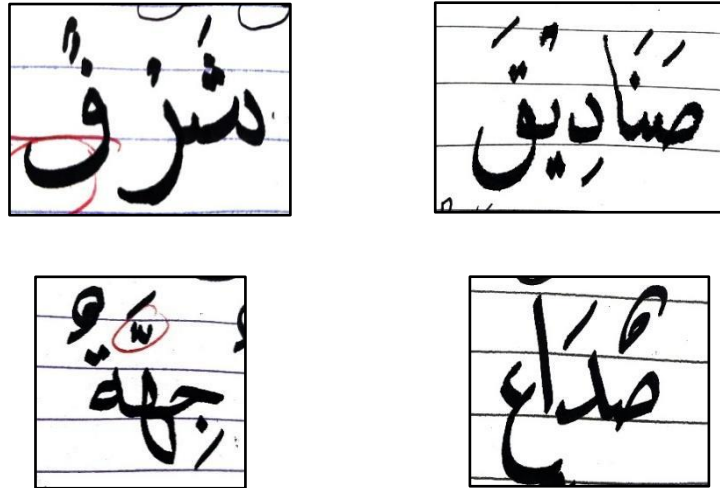
dijelaskan oleh Salim adalah sebagai berikut (Sālim, 1955):



b) Kesalahan dalam penulisan harakat sesuai dengan kata

Beberapa mahasiswa juga keliru dalam menuliskan harakat sesuai dengan kata yang menjadi tugas Khath mereka. Ini menunjukkan beberapa mahasiswa kurang perhatian

terhadap apa yang disampaikan oleh dosen dan tugas yang telah diberikan. Beberapa kesalahan tersebut antara lain:



Huruf *Qāf* pada kata صناديق seharusnya berharakat *Ḍammah* bukan *Fathah*. Pada kata شرف, huruf *Rā'* seharusnya berharakat *Fathah* bukan *Sukūn* seperti pada contoh di atas. Kemudian pada kata صداع, huruf *Ṣād* bukan berharakat *Ḍammatain* namun berharakat *Ḍammah*. Kata terakhir yaitu جهة, pada huruf *Hā'* seharusnya tidak perlu ada *Tashdīd*. Berikut penulisan yang tepat dari kata-kata tersebut beserta harakatnya:



b. Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Penerapan Kaidah *Khaṭ Naskh*

Peneliti menggunakan angket dan observasi untuk menemukan data terkait faktor-faktor penyebab kesalahan penerapan kaidah *Khaṭ Naskh* dalam tugas mata kuliah Khath mahasiswa semester 1 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Tahun Akademik 2022/2023 Genap.

Angket dilakukan dengan menggunakan *Google Form* untuk mengetahui pendapat dari para mahasiswa semester 1 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Tahun Akademik 2022/2023 Genap terkait

Gambar 1 Angket Mata Kuliah Khath

apa saja faktor yang membuat mereka melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah *Khaṭ Naskh* di tugas mata kuliah Khath mereka. Berikut ini tampilan dari angket yang digunakan peneliti melalui *Google Form*:

Adapun observasi dilakukan peneliti ketika melihat langsung bagaimana para mahasiswa mempraktikkan kaidah-kaidah *Khaṭ Naskh* yang telah dijelaskan oleh dosen di dalam kelas.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan penerapan kaidah *Khaṭ Naskh* dalam tugas mata kuliah Khath mahasiswa semester 1 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Tahun Akademik 2022/2023 Genap:

1. Kurangnya praktik dan latihan

Richards dalam Shiniy menyebutkan bahwa di antara penyebab kesalahan dalam berbahasa adalah praktik dan latihan yang kurang terhadap kaidah-kaidah bahasa yang telah diajarkan (التطبيق الناقص للقواعد) (Shiniy & al-'Amīn, 1982). Hal ini senada dengan hasil angket yang telah peneliti berikan kepada para mahasiswa. Sebanyak 56% mahasiswa yang berpendapat bahwa di antara penyebab mereka melakukan kesalahan dalam penerapan kaidah *Khaṭ Naskh* dalam tugas mata kuliah Khath mereka adalah karena kurangnya praktik dan latihan.

Berbagai macam redaksi yang mereka kemukakan terkait kurangnya praktik dan latihan ini. Di antara mereka ada yang mengatakan kurangnya percobaan, kurang membiasakan menulis Arab, jarang melatih diri untuk menulis dan memperindah tulisan, kurang menulis, dan yang lainnya.

2. Kesalahan dalam memegang pena

Di antara yang disebutkan oleh para mahasiswa terkait faktor penyebab kesalahan dalam penulisan dan kaidah *Khat Naskh* adalah kesalahan dalam memegang pena. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa salah dalam memegang pena akan mempengaruhi hasil tulisan. Sebagian lagi mengatakan bahwa masih merasa kaku dalam memegang pena dan bahkan acap kali terbalik dalam memegang pena.

Apa yang mereka sampaikan itu memang tepat sekali, karena kesalahan dalam memegang pena akan mempengaruhi hasil tulisan. Bagian huruf yang seharusnya tebal menjadi tipis atau sebaliknya yang seharusnya tipis malah menjadi tebal. Oleh karenanya para pakar *Khat* (*Khattāt*) banyak memberikan arahan kepada guru ataupun murid dalam kitab-kitab mereka untuk memperhatikan persiapan sebelum mulai menulis. Bahkan tidak hanya masalah memegang pena, mereka juga mengingatkan akan bagaimana mengatur posisi duduk dan juga kebersihan peralatan yang digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdu Rabbihi, dalam kitab beliau disebutkan:

يوجه المعلم تلاميذه دائما إلى الاعتدال في الجلسة، والإمساك بالقلم بالطريقة الصحيحة، والمحافظة على نظافة أدواته.

“Guru hendaknya mengarahkan para muridnya untuk duduk dengan seimbang dan nyaman, memegang pena dengan cara yang benar, dan menjaga kebersihan peralatan-peralatan mereka.” (‘Abd Rabbih, t.t.).

Alim juga menyebutkan 3 hal penting yang harus dilakukan agar dapat menulis dengan baik:

الجلسة الصحيحة، اتجاه الورقة، ومسكة القلم

“Duduk dengan benar, menghadap ke arah kertas atau media penulisan, dan cara memegang pena.” (‘Ālim, 2021).

3. Kurangnya perhatian mahasiswa saat pembelajaran

Faktor lainnya yang menjadi penyebab kesalahan mahasiswa dalam penulisan dan kaidah *Khat Naskhi* adalah kurangnya perhatian mereka saat pembelajaran berlangsung. Sebagian mereka kurang fokus saat dosen menjelaskan kaidah-kaidah serta tata cara dalam menuliskan

huruf perhurufnya. Ini menyebabkan mereka keliru dalam menuliskan huruf dan kata dalam tugas mereka sesuai dengan kaidah *Khaf Naskh* yang mereka telah pelajari.

Melalui angket mereka menyampaikan redaksi yang berbeda-beda terkait kurangnya perhatian mereka saat pembelajaran. Di antara mereka ada yang mengatakan kurang konsentrasi, kurang teliti dengan cara-cara yang sudah dijelaskan oleh dosen, tidak memperhatikan cara yang dosen telah ajarkan, kurang memperhatikan apa yang dijelaskan dosen, dan yang lain sebagainya.

4. Kurangnya perhatian mahasiswa terkait garis patokan penulisan

Setelah mencermati apa yang telah para mahasiswa tulis dalam tugas Khath mereka, peneliti menyimpulkan bahwa para mahasiswa banyak yang belum memperhatikan garis yang menjadi patokan dalam penulisan. Padahal dalam kaidah *Khaf Naskh* ada beberapa huruf yang ia ditulis di atas garis dan ada yang sebagian hurufnya memotong garis atau turun di bawah garis.

Oleh karenanya di bab sebelumnya disebutkan bahwa kesalahan paling banyak yang dilakukan mahasiswa adalah yang terkait dengan huruf-huruf yang ditulis di atas garis atau yang ditulis memotong garis. Total ada 10 jenis bentuk kesalahan dan 43 kasus yang tercatat dalam hal ini. Ini menunjukkan para mahasiswa masih belum memperhatikan garis yang menjadi patokan dalam penulisan.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis kesalahan-kesalahan penulisan dalam penerapan kaidah *Khaf Naskh* dalam tugas mata kuliah Khath mahasiswa semester 1 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya tahun akademik 2022/2023, peneliti menemukan bahwasanya bentuk-bentuk kesalahan kaidah yang dilakukan mahasiswa mencakup 4 hal: a) kesalahan dalam penulisan huruf di atas garis, b) kesalahan dalam penulisan huruf memotong garis, c) kesalahan dalam pembentukan huruf sesuai kaidah, dan d) kesalahan dalam penulisan harakat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut adalah: a) kurangnya praktik dan latihan, b) kesalahan dalam memegang pena, c) kurangnya perhatian mahasiswa saat pembelajaran, dan d) kurangnya perhatian mahasiswa terkait garis patokan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

al-Ḥusayniy, 'Aḥmad. (t.t.). *Qawā'id al-Khaṭṭ al-'Arabiy: Khaṭṭ al-Naskh*.

Amrullah, M. A. (2015). Analisis Kesalahan Penerapan Qawa'id Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Al-*

Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), Article 1.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1477>

Fajriah, F. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL- KITABAH PADA TINGKAT

IBTIDAIYAH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(2), Article 2.

<https://doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3337>

Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-

Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), Article 2.

Hafis, T. A. (2017). *Taḥlīl al-'Akhṭā' al-Lughawīyyah fī Kitābah Ṭalabah Qism Ta'lim al-Lughah al-*

'Arabīyyah bi Jāmi'ah Muḥammadiyyah Malang (Dirāsah Waṣfiyyah Taḥlīliyyah Taqwīmīyyah). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hakim, A. R. (2012). *I'dād al-Ḥaqībah al-Ta'limīyyah li Māddah al-Khaṭ al-'Arabiy 'alā 'Asās al-*

Ta'allum al-Dzātiy wa 'Atharuhā fī 'Istī'āb Qawā'id Khaṭ al-Naskh. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Haniah, H. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan*

Sastra Arab UIN Alauddin Makassar. Pusat Penelitian dan Penerbitan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hastang, H. (2019). Upaya Optimalisasi Mahārah Kitābah melalui Model Pembelajaran Berbasis

Proyek pada Materi al-Jumlah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), Article 1.

<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.176>

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*.

Hidayatul Quran.

- Huda, N. (2017). Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>
- Hussein, K. M. (2014). *Tahlīl al- 'Akhṭā' al- 'Imlā' iyyah fī Kitābah Ṭalabah Madrasah al-Junayd al- 'Islāmiyyah al-Thānawīyyah (Dirāsah Waṣfiyyah Tahlīliyyah Taqwīmiyyah)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhtarom, H. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Kaligrafi (Khat) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Musfiqon, M. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustakarya.
- Ni'mah, K. (2019). KHAT DALAM MENUNJANG KEMAHIRAN KITABAH BAHASA ARAB. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Sālim, 'Abd al-Razzāq Muḥammad. (1955). *Al-Hādi fī Ta 'līm Khaṭṭ al-Naskh*. Maktabah Miṣr.
- Ṣīniy, M. 'Ismā'il, & al- 'Amīn, 'Ishāq Muḥammad. (1982). *Al-Taḳābul al-Lughawiy wa Tahlīl al- Akhṭā'*. 'Imādah Shu'ūn al-Maktabāt Jāmi'ah Malik al-Su'ūd.
- Sirojuddin, D. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.
- 'Abd Rabbih, M. (t.t.). *Dalīl al-Mu 'allim fī al-Khaṭṭ al- 'Arabiy*. Madrasah 'Abd al-Muḥsin al-Bābṭāin lil Banīn.
- 'Afifi, F. S. (2005). *Ta 'allam al-Khaṭṭ al- 'Arabiy*. Dār al-Kitāb al- al- 'Arabiy.
- 'Ālim, M. (2021). *Khaṭṭ al-Naskh: Kurrāsah Khaṭṭ al-Naskh li al-Mubtadi 'in*. Al-Khaṭṭāṭ.